

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA Nur Iqro, Aluh-Aluh

1. Sejarah Singkat

Seiring dengan tujuan Raudhatul Athfal yaitu untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya. RA Nur Iqro, mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam upaya membantu perkembangan sikap, perilaku, dan pengetahuan dasar anak usia dini di Desa Bakambat.

2. Profil Sekolah

Nama sekolah yaitu RA Nur Iqro yang beralamat di Desa Bakambat kecamatan Aluh-Aluh kabupaten Banjar. RA Nur Iqro Aluh-Aluh berdiri pada 1 Juni 2003 dengan NSM 1012 63030079 dan NPSN 69885865. Bangunan hak pakai dengan panjang 12 meter dan lebar 25 meter. RA Nur Iqro terletak di daerah pedesaan dan berstatus swasta RA Nur Iqro mendapat akreditasi C pada tahun 2018 dan kegiatan belajar mengajar diadakan pagi hari.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya generasi penerus bangsa yang islami

b. Misi

Menghantarkan anak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berpengetahuan, keterampilan, mandiri dan berkreatifitas.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan generasi penerus yang berakhlak mulia
- 2) Membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah.
- 3) Menyediakan sarana belajar yang refsentatif bagi anak usia dini.
- 4) Untuk mengantisipasi gerak maju arus globalisasi yang dapat membawa dampak negatif terhadap generasi muda, sekaligus mempersiapkan generasi muda untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan bangsadan Negara.

4. Data Pendidikan RA Nur Iqro, Aluh-Aluh

Tabel 4.1 Data pendidik RA Nur Iqro, Aluh-Aluh

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Keterangan
1	Rohani	Banjarmasin, 04 April 1982	Kepala RA	GTY
2	Nurhasanah	Bakambat, 01 Agustus 1988	Guru	GTY
3	Marpuah	Bakambat, 10 April 1980	Guru	GTY
5	Jimah	Bakambat, 26 Oktober 1982	Guru	GTY

B. Penyajian Data

1. Pembelajaran Awal (observasi sebelum tindakan)

Sebelum peneliti melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi proses pembelajaran di RA Nur Iqro, Aluh-Aluh. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak sebelum peneliti melakukan tindakan. Observasi sebelum tindakan dilakukan peneliti pada hari Senin, tanggal 09 Agustus 2021. Pukul 08.00 wita bel berbunyi, anak-anak baris – berbaris didepan kelas masing-masing. Guru kelas masing-masing memimpin kegiatan bernyanyi. Setelah selesai anak masuk kelas, bersalaman kemudian duduk melingkar dengan rapi. Kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam , mengabsen anak, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, menghafal doa sehari-hari , bernyanyi bersama.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran pada hari ini , anak-anak dipersilakan untuk mengamati benda berupa gelang karet . Kemudian guru menjelaskan bahwa anak-anak diajak untuk bermain tradisional lompat tali di halaman sekolah. Alasan peneliti menggunakan permainan tradisional lompat tali dikarenakan belum pernah dikenalkan pada anak-anak tentang permainan tradisional lompat tali di RA Nur Iqro. Peneliti mengkondisikan anak-anak untuk mendengarkan penjelasan tentang aturan, dan memberi contoh cara bermain tradisional lompat tali. Setelah itu anak di bagi menjadi dua kelompok dimana satu kelompok terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan sedangkan kelompok dua terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan kemudian melakukan hompipah untuk menentukan kelompok yang mendapat giliran bermain terlebih dahulu dan giliran mana yang memegang tali.

Cara bermain tradisional lompat tali yaitu dengan cara dilompat. Setelah kegiatan bermain tradisional lompat tali selesai anak-anak cuci tangan kemudian berdoa sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah, setelah itu istirahat

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kemampuan motorik kasar anak kelompok B1 harus ditingkatkan lagi

2. Kemampuan Awal Motorik Kasar Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kemampuan motorik kasar anak kelompok B1 di RA Nur Iqro Kecamatan Aluh - Aluh masih perlu ditingkatkan lagi karena masih terdapat anak- anak yang belum mampu melakukan kegiatan dengan baik dan kurang konsentrasi, masih perlu arahan dari guru serta masih ragu – ragu sehingga terkesan asal – asalan saat melakukan kegiatan bermain tradisional lompat tali. Kemampuan motorik kasar anak kelompok B1 seperti kelincahan saat bergerak dan menjaga posisi tubuh tetap seimbangan pada saat melompat belum optimal. Tetapi masih ada beberapa anak dapat melakukan kegiatan dengan baik. Berikut ini tabel hasil Observasi kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan pada kelompok B1.

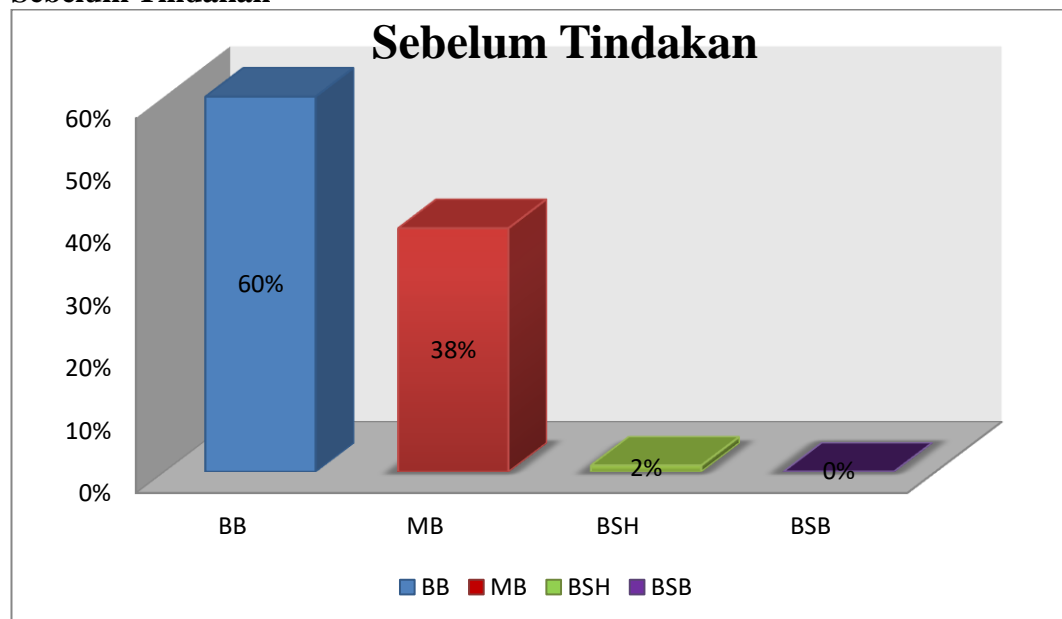
Tabel 4.2 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Anak sebelum Tindakan

Katagori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang	11	60%
Mulai Berkembang	8	38%
Berkembang Sesuai Harapan	1	2%
Berkembang Sangat Baik	0	0%
Total	20	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan terdapat satu anak yang menunjukkan pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 2%, delapan anak menunjukkan pada kategori mulai berkembang (MB) dengan persentase 38%, sisanya Sebelas anak dalam kategori belum berkembang (BB) dengan persentase 60%.

Hasil perkembangan kemampuan mototik kasar anak sebelum tindakan dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Tindakan



C. Pelaksanaan Kegiatan Permainan Tradisional Lompat Tali

Pelaksanaan kegiatan permainan tradisional lompat tali merupakan upaya yang digunakan peneliti untuk memperbaiki kemampuan motorik kasar anak di kelompok B1 RA Nur Iqro, Aluh-Aluh. Hal ini dilakukan karena kondisi awal keterampilan motorik kasar anak belum mencapai target rata-rata keberhasilan. Peneliti bertindak sebagai observer sekaligus guru dalam pelaksanaan kegiatan

permainan tradisional lompat tali. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus yang setiap siklusnya diadakan empat pertemuan. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Berikut uraian ini pelaksanaan kegiatan permainan tradisional lompat tali pada kelompok B1 RA Nur Iqro, Aluh-Aluh.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama.

Perencanaan yang dilakukan antara lain berikut ini.

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Nur Iqro. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Negaraku subtema Budaya Indonesia.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun Sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir Pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam permainan ini adalah gelang karet yang di susun atau di anyam sepanjang 3 meter dengan jumlah karet gelang sebanyak 86 buah.

Gambar 4.2 Media Tali



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali dengan tiga aspek pengamatan di antaranya minat, perhatian dan keaktifan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua.

Perencanaan yang dilakukan antara lain berikut ini:

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA.Nur Iqro,Aluh - Aluh Tema pembelajaran yang digunakan adalah Negaraku subtema Budaya Indonesia

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam permainan ini adalah gelang karet yang di susun atau di anyam sepanjang 3 meter dengan jumlah gelang karet sebanyak 86 buah.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali dengan tiga aspek pengamatan di antaranya minat, perhatian dan keaktifan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Perencanaan yang dilakukan antara lain berikut ini.

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA.Nur Iqro,Aluh-Aluh. Tema pembelajaran yang digunakan adalah negaraku subtema budaya Indonesia..

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam permainan ini adalah gelang karet yang di susun atau di anyam sepanjang 3 meter dengan jumlah gelang karet 86 buah

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali dengan tiga aspek pengamatan di antaranya minat, perhatian dan keaktifan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

4) Siklus I Pertemuan Keempat

Pada tahapan perencanaan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan keempat. Perencanaan yang dilakukan antara lain berikut ini :

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA.Nur Iqro,Aluh-Aluh. Tema pembelajaran yang digunakan adalah negaraku subtema budaya Indonesia.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah gelang karet yang di susun atau di anyam sepanjang 3 meter dengan jumlah gelang karet sebanyak 86 buah.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional

lompat tali dengan tiga aspek pengamatan di antaranya minat, perhatian dan keaktifan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 09 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan peneliti mengajak anak untuk berbaris di depan kelas. Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi kemudian masuk kelas sambil bersalaman dengan peneliti. Setelah masuk kelas anak-anak duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru mengajak anak mengucapkan salam, mengabsen anak, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, menghafal doa sehari-hari, bernyanyi bersama.

Gambar 4.3 Kegiatan Baris-Berbaris



Gambar 4.4 Kegiatan Berdoa Sebelum Memulai Pembelajaran



b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti diawali dengan tanya jawab tema hari ini yang berkaitan dengan kegiatan mengenal permainan tradisional lompat tali, dilanjutkan peneliti menjelaskan bahwa hari ini anak-anak

diajak untuk bermain tradisional lompat tali di halaman sekolah menggunakan media karet gelang. Kemudian peneliti mengkondisikan anak-anak untuk mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam permainan dan memberikan contoh cara bermainnya. Setelah itu anak-anak dibagi menjadi dua kelompok sesuai urutan namanya lalu melakukan hompipah untuk menentukan kelompok yang menjadi pemegang tali. Peneliti memberikan bantuan pegangan tangan kepada anak yang kesulitan dalam permainan tradisional lompat tali dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya.

Gambar 4.5 Anak Melakukan Hompipah



Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan tradisional lompat tali yang dilakukan anak. Hasilnya secara keseluruhan, sebagian besar

anak masih harus dicontohkan dan dibantu saat permainan tradisional lompat tali. Dalam pertemuan ini ditemukan juga anak yang belum mampu melakukan kegiatan dengan benar karena masih harus diingatkan lagi dan ada juga yang tidak mau mencoba permainan sehingga harus dibujuk agar mau bermain. Pada saat akan melompat, masih banyak anak yang tidak kuat dalam melakukan dorongan atau tolakan kaki, anak masih ragu-ragu sehingga gerakannya terlihat kurang lincah, dan anak belum bisa menjaga keseimbangan tubuhnya pada saat mendarat. Pada saat kegiatan berlangsung, ada beberapa anak berlarian kesana kemari sehingga membuat suasana kurang kondusif. Setelah selesai melakukan permainan tradisional lompat tali, anak-anak mencuci tangan kemudian masuk kelas dan berdoa sebelum makan bekal yang mereka bawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdoa sesudah makan, cuci tangan kemudian istirahat.

Gambar 4.6 Melompat Tali Menggunakan Dua Kaki



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak masuk kelas. Peneliti mengondisikan anak dengan bernyanyi dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari Ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi, doa selesai belajar. Peneliti dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan, mengambil tas dan pulang.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan peneliti mengajak anak untuk berbaris di depan kelas. Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi kemudian masuk kelas sambil bersalaman dengan peneliti. Setelah masuk kelas anak-anak duduk melingkar dengan rapi, kemudian peneliti mengajak anak mengucapkan salam, mengabsen anak, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, menghafal doa sehari-hari, bernyanyi bersama

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti diawali dengan tanya jawab tema hari ini yang berkaitan dengan mengenal kegiatan permainan tradisional lompat tali, dilanjutkan peneliti menjelaskan bahwa hari ini anak-anak diajak untuk bermain tradisional lompat tali di halaman sekolah menggunakan media karet gelang. Kemudian peneliti mengkondisikan untuk mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam permainan dan memberikan contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham, setelah itu anak-anak dibagi menjadi dua kelompok sesuai urutan besar kecilnya badan anak lalu melakukan hompipah untuk menentukan kelompok yang menjadi pemegang tali. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan. Anak-anak melakukan permainan sesuai giliran yang sudah ditentukan. Peneliti memberikan bantuan pegangan tangan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan tradisional lompat tali yang dilakukan anak. Hasilnya ada anak yang bisa melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan, tetapi sebagian besar anak belum fokus dan masih harus dibantu memegang tangannya. Ada juga anak yang masih perlu contoh gerakan melompat karena belum paham dengan gerakan yang akan dilakukan. Pada saat melakukan kegiatan bermain tradisional lompat tali masih banyak

anak yang tidak kuat melakukan dorongan dengan baik,, gerakannya masih kaku dan anak juga masih sulit mempertahankan posisi tubuhnya agar tetap seimbang pada saat akan mendarat. Anak menaruh minat pada permainan tradisional lompat tali dan anak mulai menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti permainan, namun masih terdapat anak yang sulit diajak bermain karena malu dan takut. peneliti berusaha membujuk anak agar mau mengikuti permainan dan memotivasinya agar berani dan percaya diri. Setelah selesai melakukan permainan tradisional lompat tali, anak-anak mencuci tangan kemudian masuk kelas dan berdoa sebelum makan bekal yang dibawa mereka dari rumah. Setelah selesai makan anak-anak berdoa sesudah makan, cuci

Gambar 4.7 Melompat Tali Menggunakan Satu Kaki



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat kemudian anak-anak masuk kelas. Peneliti mengondisikan anak dengan bernyanyi dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, peneliti menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya, dilanjutkan dengan bernyanyi, doa selesai belajar. Peneliti dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan, mengambil tas, dan pulang.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan Dada hari Kamis, tanggal 11 Agustus 2021. Adapun langkah~ langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan ketiga sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan peneliti mengajak anak untuk berbaris di depan kelas. Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi kemudian masuk kelas sambil bersalaman dengan peneliti. Setelah anak-anak duduk melingkar dengan rapi, kemudian peneliti mengajak anak mengucapkan salam, mengabsen anak, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, menghafal doa sehari-hari, bernyanyi bersama.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan awal ini diawali dengan tanya jawab tema tema hari ini yang berkaitan dengan kegiatan mengenal permainan tradisional lompat tali, dimana peneliti menjelaskan bahwa hari ini anak-anak diajak untuk bermain tradisional lompat tali di halaman sekolah menggunakan media karet gelang.

Kemudian peneliti mengkondisikan anak-anak untuk mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam permainan dan memberikan contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Setelah itu anak-anak dibagi menjadi dua kelompok sesuai urutan nama anak lalu melakukan hompipah untuk menentukan kelompok yang menjadi pemegang tali. Anak-anak melakukan permainan sesuai giliran yang sudah ditentukan. Peneliti memberikan bantuan pegangan tangan kepada anak yang kesulitan dalam permainan dan memberikan pujian karena sudah berhasil mencoba.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan tradisional lompat tali yang dilakukan anak. Hasilnya masih didapati anak yang belum mampu mealakukan kegiatan permainan tradisional lompat tali dengan benar sesuai dengan aturan dan contoh. Anak kurang menunjukkan perhatian pada saat peneliti menjelaskan aturan dan cara bermain tradisional lompat tali, anak terlihat asik bermain dan berbicara dengan temannya dan sesekali memperhatikan peneliti.

Saat anak mengikuti kegiatan permainan tradisional lompat tali kekuatan pada saat anak melakukan dorongan mulai terbentuk, anak terlihat mulai bisa melakukan lompatan awal dengan baik namun masih ada yang ragu-ragu, kelincuhan anak selama kegiatan bermain mulai terlihat dan anak mampu mempertahankan keseimbangan posisi tubuhnya pada saat mendarat. Setelah selesai melakukan permainan tradisional lompat tali anak-anak mencuci tangan kemudian masuk kelas dan berdoa sebelum makan bekal yang dibawa mereka dari rumah. Setelah selesai makan anak-anak berdoa sesudah makan, cuci tangan kemudian istirahat.

c) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat kemudian anak-anak masuk kelas. Peneliti mengondisikan anak dengan bernyanyi dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, peneliti menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya, dilanjutkan bernyanyi, doa selesai belajar. Peneliti dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan, mengambil tas, dan pulang.

4) Siklus I Pertemuan Keempat

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan Dada hari Kamis, tanggal 12 Agustus 2021. Adapun langkah~ langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan keempat sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan peneliti mengajak anak untuk berbaris di depan kelas. Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi kemudian masuk kelas sambil bersalaman dengan peneliti. Setelah anak-anak duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru mengajak anak mengucapkan salam ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, menghafal doa sehari-hari, bernyanyi bersama.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan awal ini diawali dengan tanya jawab tema tema hari ini yang berkaitan dengan kegiatan mengenal permainan tradisional lompat tali, dimana peneliti menjelaskan bahwa hari ini anak-anak diajak untuk bermain tradisional lompat tali di halaman sekolah menggunakan media karet gelang. Kemudian peneliti mengkondisikan anak-anak untuk mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam permainan dan memberikan contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan. Setelah itu anak-anak dibagi menjadi dua kelompok sesuai besar kecilnya badan anak lalu melakukan hompipah untuk menentukan kelompok yang menjadi pemegang tali. Anak-anak melakukan permainan sesuai giliran yang sudah ditentukan. Peneliti memberikan bantuan pegangan tangan kepada anak yang kesulitan dalam permainan dan memberikan pujian karena sudah berhasil mencoba.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan tradisional lompat tali yang dilakukan anak. Aktifitas anak dan kemampuan anak mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Hasilnya sebagian anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Kekuatan melompat sudah mulai terlihat dan gerakannya cukup lincah, namun masih terdapat anak yang belum mampu mempertahankan keseimbangannya pada saat akan mendarat. Anak dapat memusatkan perhatian pada saat peneliti menjelaskan tata cara bermain dan anak menunjukkan antusiasnya selama kegiatan bermain tradisional lompat tali berlangsung.

Setelah selesai melakukan permainan tradisional lompat tali anak-anak mencuci tangan kemudian masuk kelas dan berdoa sebelum makan bekal yang dibawa mereka dari rumah. Setelah selesai makan anak-anak berdoa sesudah makan, cuci tangan kemudian istirahat.

c) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat kemudian anak-anak masuk kelas. Peneliti mengondisikan anak dengan bernyanyi dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, peneliti menginformasikan kegiatan yang akan

dilakukan pada hari berikutnya, dilanjutkan bernyanyi, doa selesai belajar. Guru dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan, mengambil tas, dan pulang.

c. Tahap Observasi tindakan

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan permainan tradisional lompat tali berlangsung. Guru dan peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil observasi.

Pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B1 RA Nur Iqro Aluh-Aluh mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil proses perkembangan anak yang mengalami peningkatan selama dilakukan tindakan pada siklus I dibandingkan dengan hasil sebelum dilakukan tindakan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I

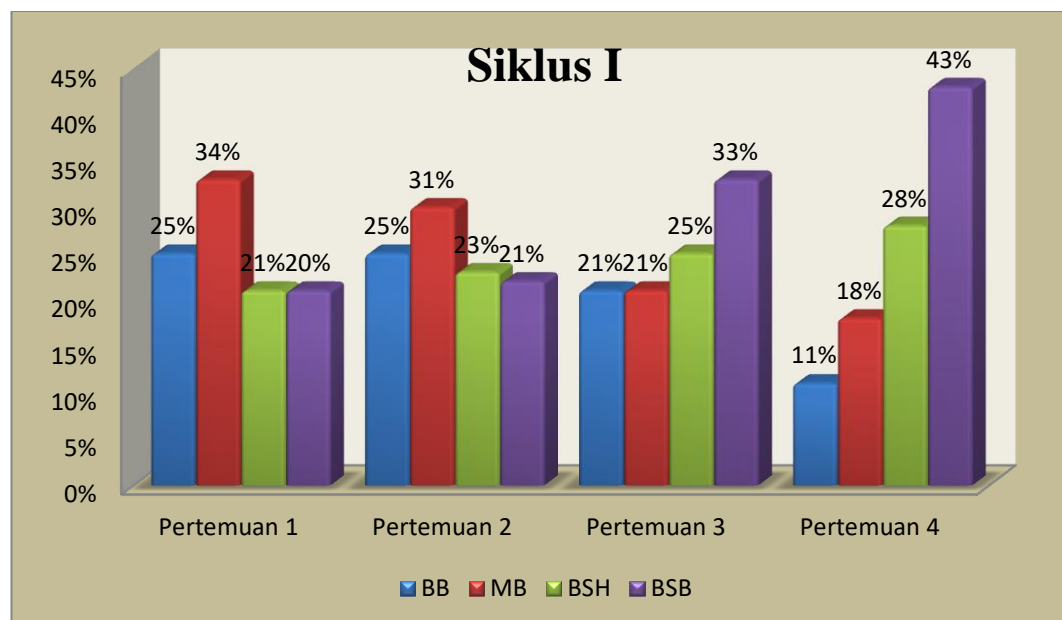
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	25%	25%	21%	11%
MB	34%	31%	21%	18%
BSH	21%	23%	25%	28%
BSB	20%	21%	33%	43%
Total %	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan Tabel diatas, menjelaskan bahwa kemampuan motorik kasar anak dalam permainan tradisional lompat tali belum mencapai 80% dari indikator keberhasilan. Dari pertemuan I sampai dengan pertemuan 4 terdapat adanya peningkatan. Persentase anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 43% dibandingkan sebelum dilakukan

tindakan berkembang sangat baik berada pada 0%, persentase berkembang sesuai harapan (BSH) 28%, persentase mulai berkembang (MB) 18%, dan persentase belum berkembang (BB) 11%.

Hasil kemampuan motorik kasar anak pada siklus I dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.8 Diagram Hasil Obsersasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I



Selain mengobservasi kemampuan motorik kasar anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak meliputi minat, perhatian dan keaktifan terhadap kegiatan permainan tradisional lompat tali. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada anak kelompok B1 selama kegiatan pada siklus I berlangsung terlihat minat, yang dimiliki anak pada permainan tradisional lompat tali. Namun kurang pengaturan yang belum optimal menjadikan perhatian anak terpecah. Selain itu anak masih kurang aktif

dikarenakan anak masih banyak yang terlihat ragu-ragu dan malu-malu, selain itu kurang efektifnya komunikasi dari peneliti menyebabkan anak lebih tertarik pada hal lain seperti berlarian kesana kemari dan ada yang mengganggu temannya sehingga hasilnya kurang maksimal.

d. Tahap Refleksi

Setelah siklus pertama selesai diadakan refleksi yang bertujuan untuk membandingkan sebelum tindakan dan setelah tindakan serta mengevaluasi kegiatan bermain untuk selanjutnya dapat diambil kesimpulan dan tindak lanjut untuk perbaikan tindakan selanjutnya.

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana.

Hal ini di sebabkan:

- 1) Peneliti masih kesulitan melakukan komunikasi efektif dengan anak, dimana sebagian besar anak tidak memperhatikan sehingga ketika dapat giliran bermain anak masih banyak yang bertanya dan bermain asal-asalan.
- 2) Anak berlarian di tempat bermain sehingga suasana kurang kondusif.
- 3) Anak terlalu antusias untuk bermain sehingga berebut giliran dengan temannya.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai berikut:

- 1) Peneliti berusaha memperbaiki pola komunikasi dengan anak agar anak memahami penjelasan maupun intruksi yang diberikan oleh guru sehingga anak paham untuk melakukan permainan.

- 2) Peneliti memotivasi anak untuk tidak mengganggu temannya dan lebih bisa mengkondisikan anak.
- 3) Peneliti memanggil anak sesuai urutan nama dan yang paling tertib mengikuti permainan.

Berdasarkan permasalahan pada siklus I, guru dan peneliti mendiskusikan dan mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Adapun solusi untuk tindakan selanjutnya adalah:

- 1) Peneliti memperbaiki kemampuan dalam melakukan komunikasi efektif dengan anak agar anak dapat memahami penjelasan sehingga ketika dapat giliran anak sudah siap melakukan kegiatan bermain.
- 2) Peneliti memotivasi anak agar tertib dalam mengikuti permainan dan lebih bisa mengkondisikan anak.
- 3) Peneliti memberikan arahan dan memanggil anak sesuai aturan yang sudah ditentukan

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama. Perencanaan yang dilakukan antara lain:

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Nur iqro Tema. Pembelajaran yang digunakan adalah Negaraku subtema Budaya Indonesia.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam permainan ini adalah gelang karet yang di susun atau di anyam sepanjang 3 meter dengan jumlah gelang karet sebanyak 86 buah

d) Menyiapkan lembar observasi.

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali dengan tiga aspek pengamatan di antaranya kekuatan melempar bola, koordinasi mata dan tangan, dan ketepatan sasaran.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua.

Perencanaan yang dilakukan, yaitu:

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Tema pembelajaran yang

digunakan adalah tanah airku subtema lambang, simbol, pemimpin negara, dan kebudayaan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam permainan ini adalah gelang karet yang disusun atau dianyam sepanjang 3 meter dengan jumlah gelang karet sebanyak 86 buah.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali dengan tiga aspek pengamatan di antaranya minat, perhatian dan keaktifan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketiga.

Perencanaan yang dilakukan, yaitu:

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA nur Iqro. Tema pembelajaran yang digunakan adalah negaraku subtema budaya Indonesia.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam permainan ini adalah gelang karet yang di susun atau di anyam sepanjang 3 meter dengan jumlah gelang karet sebanyak 86 buah.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali dengan tiga aspek pengamatan di antaranya minat, perhatian dan keaktifan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Siklus II Pertemuan Pertamsn

2) Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 23 Agustus 2021. Adapun langkah~ langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan peneliti mengajak anak untuk berbaris di depan kelas. Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi kemudian masuk kelas sambil bersalaman dengan peneliti. Setelah masuk kelas anak-anak duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru mengajak anak mengucapkan salam , mengabsen anak, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, menghafal doa sehari-hari, bernyanyi bersama.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti diawali dengan tanya jawab tema hari ini yang berkaitan dengan kegiatan mengenal permainan tradisional lompat tali, dimana peneliti menjelaskan bahwa hari ini anak-anak diajak untuk bermain tradisional lompat tali di halaman sekolah menggunakan media karet gelang. Kemudian peneliti mengkondisikan anak-anak untuk mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam permainan dan memberikan contoh cara bermainnya. Setelah itu anak-anak dibagi menjadi dua kelompok sesuai urutan nama anak lalu melakukan hompipah untuk menentukan kelompok yang menjadi pemegang tali. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan. Anak-anak

melakukan permainan sesuai giliran yang sudah ditentukan. Peneliti memberikan bantuan pegangan tangan kepada anak yang masih kesulitan dalam melakukan permainan tradisional lompat tali.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan tradisional lompat tali yang dilakukan anak. Hasilnya anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai urutan nama. Anak yang tidak mau bermain sesuai urutan karena malu dilihat temannya diberi urutan terakhir. Anak sangat antusias dalam bermain dan perhatian tertuju pada cara guru mencontohkan gerakan permainan. Anak yang semula kesulitan dalam mempertahankan keseimbangannya pada saat melakukan pendaratan mulai bisa mempertahankan keseimbangannya meski belum kokoh. Kebanyakan anak masih terlihat belum kuat pada saat akan melakukan dorongan, anak masih perlu jeda dalam melakukan lompatan. Sebagian anak terlihat ragu ketika akan melompat, sebagian yang lainnya terlihat cukup percaya diri dalam melakukan permainan tradisional lompat tali.

c) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak masuk kelas. Peneliti mengkondisikan anak dengan bernyanyi dan melakukan tanya jawab kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan

perasaan anak selama melakukan kegiatan dan mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, peneliti menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi, doa selesai belajar. Peneliti dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan, mengambil tas, dan pulang.

3) Siklus II Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 24 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan peneliti mengajak anak untuk berbaris di depan kelas. Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi kemudian masuk kelas sambil bersalaman dengan peneliti. Setelah masuk kelas anak-anak duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru mengajak anak mengucapkan salam, mengabsen anak, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, menghafal doa sehari-hari, bernyanyi bersama.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti diawali dengan tanya jawab tema hari ini yang berkaitan dengan kegiatan permainan tradisional lompat tali dimana peneliti menjelaskan bahwa hari ini anak-anak diajak untuk bermain lompat tali di halaman sekolah menggunakan media karet

gelang. Kemudian peneliti mengkondisikan anak-anak untuk mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam permainan dan memberikan contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Setelah itu anak-anak dibagi menjadi dua kelompok sesuai besar kecilnya badan anak lalu melakukan hompipah untuk menentukan kelompok yang menjadi pemegang tali. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan. Anak-anak melakukan permainan sesuai giliran yang sudah ditentukan. Peneliti memberikan bantuan pegangan tangan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan tradisional lompat tali yang dilakukan anak. Hasilnya perhatian anak masih teralihkan pada hal lain namun karena minat anak pada permainan cukup tinggi maka anak tetap mengikuti permainan dengan antusias sehingga saat bermain anak merasa senang. Kemampuan motorik kasar anak menunjukkan peningkatan, saat akan melakukan lompatan kekuatan kaki dalam menumpu tubuhnya terlihat kokoh dan kelincahan anak mulai terlihat serta anak dapat mempertahankan keseimbangan ketika akan mendarat.

c) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak masuk kelas. Peneliti mengondisikan anak dengan bernyanyi dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya dilanjutkan bernyanyi, doa selesai belajar, Peneliti dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan, mengambil tas, dan pulang.

d) Siklus II Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 25 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan ketiga sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan peneliti mengajak anak untuk berbaris di depan kelas. Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi, kemudian masuk kelas sambil bersalaman dengan peneliti. Setelah anak-anak duduk melingkar dengan rapi, kemudian peneliti mengajak anak mengucapkan salam, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, menghafal doa sehari-hari, bernyanyi bersama.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti diawali dengan tanya jawab tema hari ini yang berkaitan dengan kegiatan mengenal permainan tradisional lompat tali, dimana guru menjelaskan bahwa hari ini anak-anak diajak untuk bermain tradisional lompat tali di halaman sekolah menggunakan media gelang karet. Kemudian peneliti mengkondisikan anak-anak untuk mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam permainan dan memberikan contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Setelah itu anak-anak dibagi menjadi dua kelompok sesuai urutan nama anak lalu melakukan hompipah untuk menentukan kelompok yang menjadi pemegang tali. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan. Anak-anak melakukan permainan sesuai giliran yang sudah ditentukan. Peneliti memberikan bantuan pegangan tangan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencoba. Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan tradisional lompat tali yang dilakukan anak. Hasilnya minat anak sangat tinggi terhadap permainan dan mayoritas anak bisa mengikuti kegiatan bermain sesuai yang dicontohkan.

Kemampuan motorik kasar anak menunjukkan peningkatan, ketika kekuatan kaki anak pada saat akan melakukan lompatan terlihat kokoh dan anak dapat bergerak dengan lincah tanpa terlihat kaku.

Anak dapat mempertahankan keseimbangannya pada saat akan melakukan pendaratan.

c) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak masuk kelas. Peneliti mengondisikan anak dengan bernyanyi dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, peneliti menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya, yang dilanjutkan bernyanyi, doa selesai belajar. Guru dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan, mengambil tas, dan pulang.

e) Siklus II Pertemuan Keempat

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 26 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan peneliti mengajak anak untuk berbaris di depan kelas. Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi kemudian masuk kelas sambil bersalaman dengan peneliti. Setelah masuk kelas anak-anak duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru mengajak anak mengucapkan salam, mengabsen anak, ikrar

syahadat, berdoa sebelum belajar, menghafal doa sehari-hari, bernyanyi bersama.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti diawali dengan tanya jawab tema hari ini yang berkaitan dengan kegiatan mengenal permainan tradisional lompat tali, dimana peneliti menjelaskna bahwa hari ini anak-anak diajak untuk bermain tradisional lompat tali di halaman sekolah menggunakan media karet gelang. Kemudian peneliti mengkondisikan anak-anak untuk mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam permainan dan memberikan contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham . Setelah itu anak-anak dibagi menjadi dua kelompok sesuai besar kecilnya badan anak lalu melakukan hompipah untuk menentukan kelompok yang menjadi pemegang tali. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan. Anak-anak melakukan permainan sesuai giliran yang sudah ditentukan.. Peneliti memberikan bantuan pegangan tangan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencoba.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan tradisional lompat tali yang dilakukan anak. Hasilnya hampir semua anak sudah bisa mengikuti permainan sesuai yang dicontohkan dan kemampuan anak terus meningkat, antusias dari setiap anak membuat proses

pembelajaran menyenangkan. Terlihat pada saat akan melakukan lompatan tumpuan kaki anak sudah kuat sehingga anak dapat bergerak dengan lincah dan anak dapat mempertahankan posisi tubuhnya dengan seimbang pada saat mendarat.

c) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak masuk kelas. Peneliti mengkondisikan anak dengan bernyanyi dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberikan pesan dan memotivasi anak. Selanjutnya peneliti menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi, doa selesai belajar. Peneliti dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan, mengambil tas dan pulang.

c. Tahap Observasi Tindakan

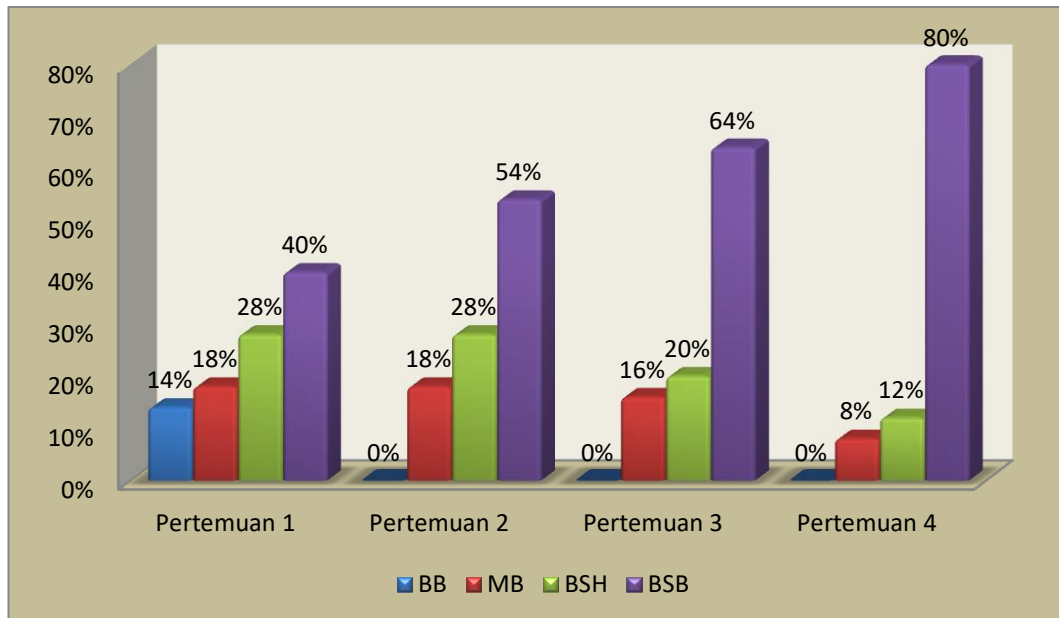
Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan permainan tradisional lompat tali berlangsung. Guru dan peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil observasi. pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B1 RA Nur Iqro, Aluh-Aluh mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar pada Siklus II

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	14%	0%	0%	0%
MB	18%	18%	17%	6%
BSH	28%	28%	20%	14%
BSB	40%	54%	63%	80%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.4 kemampuan motorik kasar anak sudah mencapai 80% dari nilai indikator keberhasilan. Dari pertemuan I sampai pertemuan 4 pada siklus II mengalami peningkatan. Yang sebelumnya berkembang sangat baik (BSB) pada siklus I berada pada persentase 43% sedangkan pada siklus II Kategori berkembang sangat Baik (BSB) berada pada persentase 80%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 14% dan kategori mulai berkembang dengan persentase 6%. Pada hasil pengamatan peneliti selama siklus II, anak sudah memahami aturan permainan dan sudah menguasai tiap gerakan dalam permainan tradisional lompat tali. Hasil perkembangan kemampuan motorik kasar anak pada siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.9 Diagram Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II



Pada siklus II, Keaktifan anak mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang dilakukan peneliti. Anak mulai memperlihatkan minatnya pada permainan tradisional lompat tali, dikarenakan pada siklus II peneliti melakukan pengaturan tempat bermain sehingga ketika anak mulai berminat, perhatian anak hanya tertuju pada peneliti. Peneliti juga berusaha menjali komunikasi yang lebih efektif lagi dengan melakukan perbandingan kegiatan pada siklus I. Pada observasi siklus II diperoleh data anak dari 20 orang anak terdapat 17 anak yang mengalami peningkatan keaktifan dari segi minat, perhatian dan keaktifan. Adapun masih ditemukan tiga anak yang belum dapat mencapai keaktifan secara maksimal namun hal ini tidak menjadi

masalah disebabkan secara keseluruhan keaktifan anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

d. Tahap Refleksi

Setelah siklus kedua selesai diadakan refleksi yang bertujuan untuk membandingkan sebelum tindakan dan setelah tindakan serta mengevaluasi kegiatan bermain untuk selanjutnya dapat diambil kesimpulan.

Pada saat awal siklus kedua pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana.

Hal ini disebabkan:

- 1) Peneliti melakukan usaha dalam memperbaiki pola komunikasi efektif dengan anak agar anak memahami penjelasan dengan baik sehingga anak memperhatikan ketika sedang mengikuti kegiatan bermain.
- 2) Anak menunjukkan perhatian terhadap permainan sehingga suasana menjadi kondusif
- 3) Anak mengikuti semua arahan dari guru sehingga anak mau diajak bekerja sama dan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

D. Kemampuan Motorik Kasar Anak Setelah Tindakan

Hasil kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan kemampuan anak belum berkembang (BB) mencapai 60% dan kemampuan anak mulai berkembang mencapai 38% sedangkan dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Mencapai 2%. Belum ada anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dari dua puluh anak yang diteliti.

Adapun perbandingan peningkatan kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

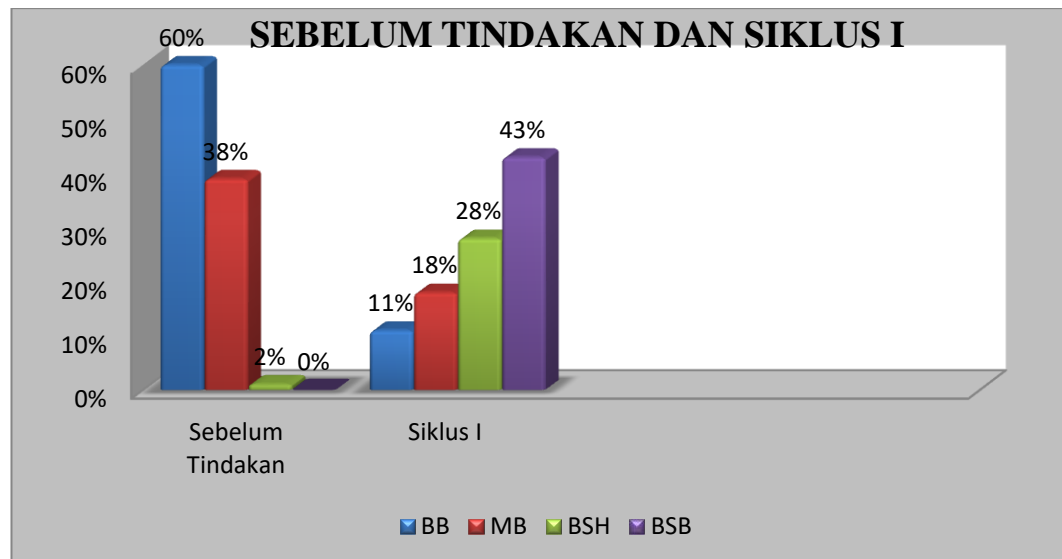
Tabel 4.5 Perbandingan Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Tindakan Dan Siklus I

Kategori	Sebelum tindakan		Siklus I	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
BB	11	60%	2	11%
MB	8	38%	4	18%
BSH	1	2%	5	28%
BSB	0	0%	9	43%
Total	20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan. Pada sebelum tindakan, belum terdapat anak yang memasuki kategori berkembang sangat baik dan siklus I terdapat sembilan anak dengan persentase 43% dengan kategori berkembang sangat baik. Pada kategori berkembang sesuai harapan sebelum tindakan, terdapat satu anak dengan persentase 2% dan siklus I terdapat 4 anak dengan Persentase 28%. Pada kategori mulai berkembang sebelum tindakan, terdapat delapan anak dengan persentase 38% dan siklus I terdapat dua anak dengan persentase 18%, sedangkan pada kategori belum berkembang sebelum tindakan, terdapat sebelas anak dengan persentase 60%.

Apabila kemampuan motorik kasar anak dikonversikan antara kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, maka pada sebelum tindakan mencapai 2%. Kemudian, siklus I berkembang sesuai harapan mengalami kenaikan sebesar 28% dan berkembang sangat baik 43%. Hasil perkembangan kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan dan siklus I dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.10 Diagram Perbandingan Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Tindakan dan Siklus I



Pada siklus I, kemampuan motorik kasar anak mencapai 43% dalam kategori berkembang sesuai harapan dan kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan terjadi peningkatan Adapun perbandingan peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

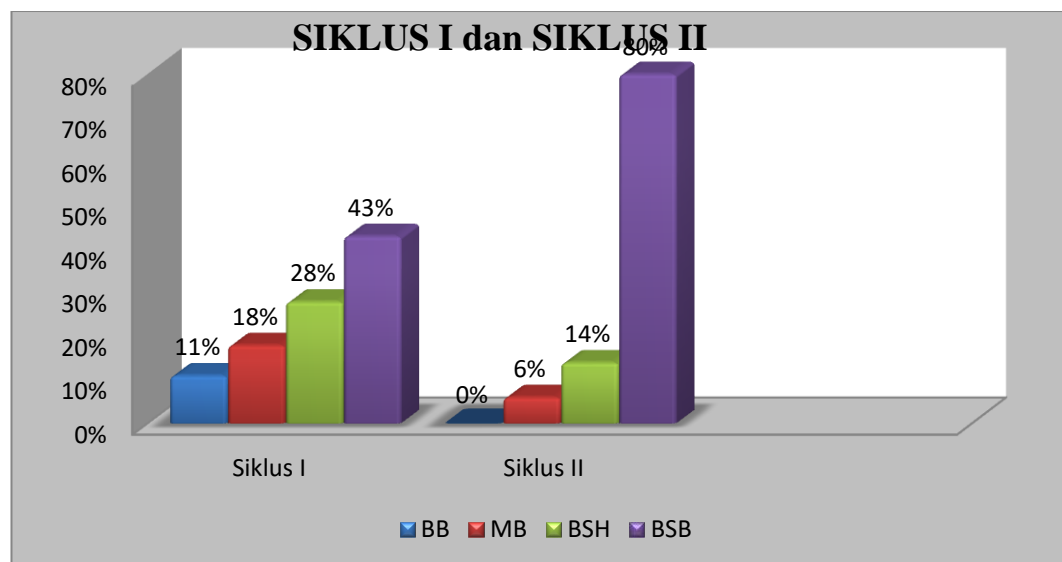
Tabel 4.6 Perbandingan Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
BB	2	11%	0	0%
MB	4	18%	1	6%
BSH	5	28%	2	14%
BSB	9	43%	17	80%
Total	20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I yang

mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB), terdapat sembilan anak dengan persentase 43% dan siklus II terdapat tujuh belas anak dengan persentase 80%. Pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) siklus I, terdapat lima anak dengan persentase 28%. Kategori mulai berkembang (MB) pada siklus I terdapat empat anak dengan persentase 28% dan siklus II terdapat dua anak dengan persentase 14% sedangkan kategori belum berkembang (BB) pada siklus I terdapat dua anak dengan persentase 11% pada siklus II tidak terdapat anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Hal ini dapat dilihat pada diagram dibawah berikut ini:

Gambar 4.11 Diagram Perbandingan Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram perbandingan kemampuan motorik kasar anak siklus I dan siklus II, dapat diketahui perbedaan peningkatan yang terjadi. Pada siklus II,

kemampuan motorik kasar anak mencapai 80% yang artinya telah mencapai batas keberhasilan penelitian.

E. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan empat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan sedangkan siklus II dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan.

a. Aktifitas Anak

Berdasarkan observasi pada siklus I dan siklus II terlihat peningkatan aktifitas anak pada setiap siklus. Pada siklus I kegiatan anak dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya dapat dilaksanakan dengan optimal dikarenakan ada sebagian anak masih ragu-ragu dan sebagian lagi dalam tahap mencoba-coba gerakan yang sudah dicontohkan oleh peneliti. Mengingat karakteristik anak usia dini yang masih kurang pertimbangan dalam bertindak, maka untuk memudahkan anak dalam melakukan kegiatan bermain tradisional lompat tali, peneliti menyebutkan langkah-langkah dan aturan dalam kegiatan yang akan dilakukan secara berulang-ulang dan memberikan contoh secara pelan serta memastikan anak mengikuti arahan dari peneliti.

Hal ini sesuai dengan teori Fitts dan Postner proses perkembangan motorik anak usia dini merupakan tahapan verbal kognitif yaitu perkembangan yang menonjol pada diri anak yang mejadi tahu tentang gerakan yang dipelajari sedangkan penguasaan geraknya sendiri masih belum baik karena masih dalam tahap mencoba-coba gerakan. Anak yang belajar gerakan berusaha mengetahui dan memahami gerakan dari informasi yang diberikan kepadanya.³⁸

Akibatnya pada siklus I keaktifan anak belum mencapai indikator yang diharapkan . Namun setelah merasa terpuaskan jiwa petulangnya, pada siklus II aktifitas anak meningkat dratis . Berdasarkan peningkatan aktifitas anak dari siklus I dan siklus II menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa penggunaan media tali yang terbuat dari karet gelang dalam kegiatan permainan tradisional lompat tali dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

b. Hasil Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II terlihat peningkatan kemampuan motorik kasar anak di kelompok B1 RA Nur Iqro pada setiap siklus. Secara keseluruhan, berdasarkan penelitian perkembangan motorik kasar anak pada siklus I belum memenuhi indikator yang diharapkan yaitu 80%. Hingga akhir siklus I persentase anak dengan kategori berkembang sangat baik berada pada angka 43%.

³⁸Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*,(Jakarta: Depdiknas,2005) h, 101.

Pada pelaksanaan siklus I, anak kurang fokus dan berlarian kesana kemari sehingga suasana menjadi kurang kondusif dan masih ada anak terlihat ragu-ragu dan masih ada malu-malu. bahkan takut untuk mencobanya. Saat peneliti memberikan penjelasan dan memberikan contoh cara bermain tradisional lompat tali, masih terdapat anak yang mengganggu temannya sehingga konsentrasi anak menjadi teralihkan pada hal lain. Akibatnya hanya beberapa anak yang mampu mengikuti kegiatan permainan tradisional lompat tali dengan benar. Pada saat akan melompat tumpuan kaki anak masih kurang kuat sehingga terlihat belum kokoh dan gerakan anak belum lincah, anak masih kesulitan untuk mempertahankan posisi tubuhnya sehingga anak tidak dapat menjaga keseimbangannya saat akan mendarat, anak masih dibantu dengan berpegangan agar tidak jatuh. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan. Anak-anak bermain dengan cara bergiliran sesuai urutan nama dan besar kecinya badan anak tetapi masih ada anak yang berebut giliran dalam bermain. Guru dan peneliti memberikan pujian bagi anak yang telah berhasil melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan permainan. Pada siklus I, kemampuan motorik kasar anak meningkat menjadi 43% (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan), tetapi belum mencapai indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan siklus II.

Pada siklus I, terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan sehingga diadakan refleksi yang bertujuan untuk perbaikan tindakan selanjutnya.

Pelaksanaan siklus II mengacu pada perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan. Sudah banyak anak yang melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan peneliti. Pada siklus II kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan yang signifikan dimana dari 20 orang anak, 17 orang anak dengan persentase 80% mencapai kategori berkembang sangat baik. Hal ini terjadi karena jiwa eksploratif dan jiwa petualang anak terhadap permainan tradisional lompat tali sudah terpuaskan. Permainan tradisional lompat tali merupakan permainan tempo dulu yang sudah jarang dimainkan oleh anak-anak sekarang dikarenakan anak-anak lebih menyukai permainan pada zaman modern. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan permainan tradisional lompat tali mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Hal ini sejalan dengan teori Ki Hajar Dewantara bahwa permainan amat sesuai dengan jiwa anak guna memenuhi khayal dan dorongan bergerak, maka permainan dianggap penting sekali untuk pendidikan. Ki Hajar Dewantara menolak permainan-permainan tiruan dari bangsa asing karena kita telah mempunyai permainan sendiri. dan barang tiruan tidak akan dapat menyamai barang yang murni seperti kepunyaan sendiri.³⁹

³⁹ Suyadi, Maulidya Ulpah, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h, 144- 145